

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Radabata Kabupaten Ngada, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kejadian diare pada balita masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 53 balita (65,4%) mengalami diare, sedangkan 28 balita (34,6%) tidak mengalami diare. Hal ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,002 < 0,05$). Kebiasaan mencuci tangan yang baik dapat membantu mencegah penularan penyakit diare pada balita.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi jamban dengan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,949 > 0,05$). Kondisi jamban dalam penelitian ini tidak terbukti berhubungan secara statistik dengan kejadian diare.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,036 < 0,05$). SPAL yang tidak memenuhi syarat dapat meningkatkan risiko terjadinya diare pada balita.

5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi air bersih dengan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,132 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti perilaku higiene kemungkinan lebih berpengaruh terhadap kejadian diare.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi tempat sampah dengan kejadian diare ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat meningkatkan risiko terjadinya diare pada balita.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita adalah kebiasaan mencuci tangan ibu, kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan kondisi tempat sampah, sedangkan usia balita, jenis kelamin, kondisi jamban, dan kondisi air bersih tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada seluruh pihak terkait untuk meningkatkan upaya pencegahan diare pada balita melalui perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta peningkatan sanitasi lingkungan. Masyarakat, khususnya orang tua balita, perlu membiasakan mencuci tangan dengan sabun pada waktu-waktu penting, menjaga kebersihan lingkungan rumah, mengelola sampah dengan baik, serta memastikan saluran pembuangan air limbah berfungsi dengan baik dan tidak menimbulkan genangan.

Selain itu, tenaga kesehatan dan pihak puskesmas diharapkan terus meningkatkan kegiatan edukasi, penyuluhan, dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pentingnya sanitasi lingkungan dan pencegahan diare. Pemerintah daerah juga perlu mendukung penyediaan sarana sanitasi yang memadai guna menciptakan lingkungan yang sehat.

Dengan adanya kerja sama antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah, diharapkan angka kejadian diare pada balita dapat menurun serta derajat kesehatan anak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Radabata Kabupaten Ngada dapat meningkat.